BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Penelitian Tindakan Kelas

1. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).Dengan penelitian tindakan kelas guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas serta memperbaiki praktek-praktek pembelajaran menjadi lebih efektif.

Model dari PTK ini bukan sekedar memecahkan masalah pembelajaran yang ada di kelas saja, tetapi juga berupaya meningkatkan mutu profesionalisme guru didalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang merupakan kegiatan inovasi yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui teknik acak kata pada menulis kalimat sederhana.

Penelitian menunjukan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu dalam suatu hal yang menarik minat danpenting bagi peneliti. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan

24

25

dengan tujuan tertentu.Dalam penelitian rangkaian berbentuk

sikluskegiatan untuk siswa.Menurut pengertian pengajaran kelas bukan

wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diidentifikasikan sebagai

suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan

tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek

pembelajaran di kelas secara lebih professional. Dengan penelitian

tindakan kelas guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek Pembelajaran

yang dil<mark>akukan dikelas, p</mark>enelitian ter<mark>hadap siswa dari s</mark>egi interaksinya

dalam proses pembelajaran, penelitian terhadap proses dan atau produk

pembelajaran secara reflektif di kelas. Pendek kata dengan melakukan

penelitian tindakan kelas, guru dapat memperbaiki praktek-praktek

pembelajaran menjadi lebih efektif (Yusnandar, 2012:7).

Menurut kemmis dan Robin Mc Taggart dalam (Sasih,2009:29)

mengutarakan bahwa yang dimaksud PTK adalah suatu bentuk refleksi diri

kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk

meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap

situasi tempat dilakukannnya praktik tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa

PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif

terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai

peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penelitian terhadap

26

tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar

untuk memperbaiki kondisi belajar yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa dilakukannya PTK

adalah diharapkan guru bersedia untuk mengintropeksi, bercermin,

merefleksi, atau mengevaluasi sendiri sehingga dirinya

berkembang secara professional, dan diharapkan adanya peningkatan

kualitas anak didiknya, baik dalam aspek penalaran, keterampilan,

pengetahuan hubungan social maupun aspek-aspek lain yang bermanfaat

bagi anak didik untuk menjadi dewasa.

Teknik yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini adalah

menggunakan model siklus Kemmis dan MC Taggaret. Proses

pelaksanaan model ini menghendaki adanya siklus belajar yang terdiri dari

empat tahap kegiatan yaitu : perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan

refleksi.

Dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu

perencanaan, tindakan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Kemudian pada siklus kedua atau selanjutnya, kegiatan yang

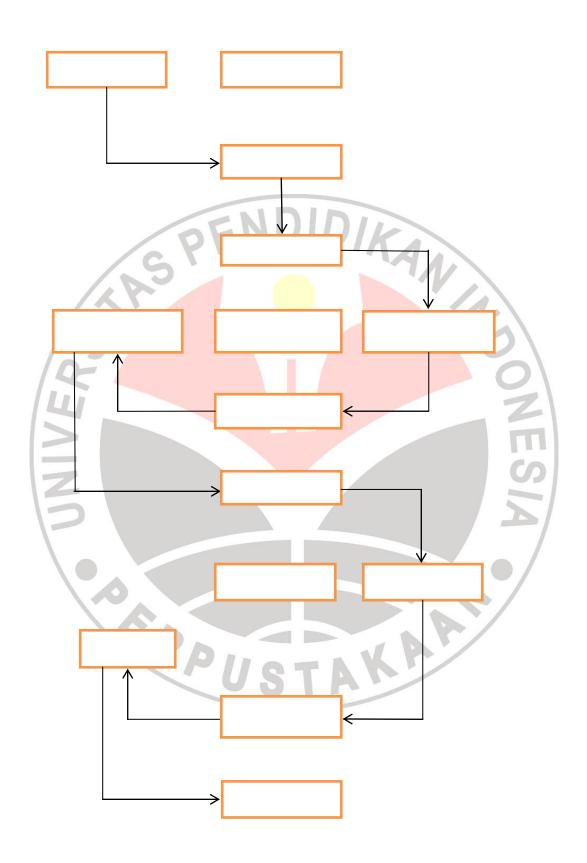
dilakukan pada dasarnya sama, tetapi ada modifikasi sedikit yaitu pada

tahap perencanaan. Pada siklus kedua, kegiatan yang dilakukan adalah

perbaikan perencanaan (revised plan), dan refleksi (Reflect).

40





40

29

Gambar 3.1 Model Kemmis MC. Taggaret (Arikunto, dkk, 2010:16)

Dari gambar diatas, dapat dijelaskan langkah-langkah penelitian

sebagai berikut:

Pra siklus

Langkah pertama kegiatan penelitian model ini, diawali pada tahap

pra siklus dengan melakukan penelitian pendahuluan atau sebagai tahap

orientasi terh<mark>adap mas</mark>alah yang akan ditelit<mark>i. Diman</mark> pada tahap pra siklus

peneliti nanti akan mengobservasi masalah yang dihadapi siswa dalam

menulis kalimat sederhana, temuan dari hasil studi pendahuluan ini

kemudian dilakukan refleksi bersama guru untuk merancang langkah-

langkah kegiatan selanjutnya (yaitu siklus I, siklus II, dst) hingga tujuan

penelitian tercapai.

Siklus I

1. Rencana

Peneliti bersama guru mendiskusikan rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP). Metode atau teknik yang akan digunakan, dan

penunjang pembelajaran lainnya seperti buku sumber, alat peraga, dan

lain-lain dalam menulis kalimat sederhana

2. Pelaksanaan (Tindakan)

40

Peneliti membantu guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan alat peraga yang akan digunakan dalam pelajaran menulis kalimat sederhana yaitu berupa kartu kata.

3. Pengamatan (Observasi)

Peneliti memantau proses belajar mengajar, mencatat kendalakendala yang akan dihadapi siswa selama proses KBM berlangsung dalam menulis kalimat sedrhana.

4. Refleksi

Peneliti bersama guru berdiskusi dan mengkaji hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses KBM yang telah dilaksanakan dan merencanakan tindakan yang akan dilakukan apabila hasil belajar siswa belum mencapai keberhasilan

B. Rencana Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

1. Pra Siklus

- a. Pengamatan
 - Peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana
 - 2) Penggunaan alat peraga
 - 3) Peningkatan hasil belajar
- b. Refleksi

- Bila keterampilan menulis kalimat sederhana masih rendah, maka refleksi yang peneliti buat adalah menjelaskan cara menulis kalimat sederhana dengan benar.
- 2) Alat peraga tidak ada, maka memakai kartu kata.
- 3) Hasil belajar siswa kurang, maka akan diberikan pengarahan tentang kalimat sederhana.

2. Siklus I

a. Rencana

Setelah berdiskusi dengan guru mengenai hasil belajar siswa pada proses pra siklus

- 1) Diskusi guru dan peneliti tentang cara mengajarkan menulis kalimat sederhana
- 2) Mempersiapkan alat peraga
- 3) Menentukan strategi pembelajaran menulis kalimat sederhana dengan teknik acak kata dari kartu kata yang telah diacak.
- 4) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

b. Tindakan

- Menjelaskan cara menulis kalimat sederhana yang benar dengan teknik acak kata
- 2) Menjelaskan cara menyusun kalimat sederhana
- Berdiskusi dengan guru tentang strategi pembelajaran menulis kalimat sederhana.

c. Observasi

- Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis kalimat sederhana yang benar dengan teknik acak kata
- Kemampuan siswa dalam menyusun kata menjadi sebuah kalimat yang sederhana
- 3) Kemampuan guru dalam mengusahakan strategi pembelajaran menulis kalimat sederhana.

d. Refleksi

- 1) Jika keterampilan siswa dalam menulis kalimat sederhana dengan teknik acak kata masih kurang, refleksi yang dilakukan adalah memberikan penjelasan tentang pengertian menulis kalimat sederhana dengan baik.
- 2) Jika keterampilan menyusun kalimat sederhana dengan menggunakan kartu kata masih kurang, refleksi yang dilakukan adalah menjelaskan cara menyusun kartu kata dengan baik
- 3) Jika hasil belajar masih kurang, berdiskusi dengan guru dalam mempersiapkan strategi pembelajaran.

C. Instrumen Penelitian

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara langsung. Wawancara ini dilakukan pada proses pra siklus sebelum peneliti melakukan observasi terhadap siswa didalam kelas, yang peneliti

wawancarai adalah guru kelas III selaku penanggung jawab objek penelitian. Wawancara yang dilakukan mengenai proses belajar mengajar keterampilan menulis keterampilan menulis siswa pada pelajaran bahasa Indonesia, sebagai penjajakan untuk memperoleh gambaran tentang kondisi asli proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang selama ini dilakukan.



Tabel 3.1

Pedoman wawancara dengan guru tentang keterampilan menulis

No	Pertanyaan	Jawaban								
1	Apa yang ibu ketahui tentang aspek									
	keterampilan menulis?									
2	Metode/teknik apa yang ibu gunakan									
1	dalam mengajarkan aspek keterampilan									
C	menulis pada pelajaran bahasa Indonesia?									
3	Apakah dalam melaksanakan kegiatan									
	belajar keterampilan menulis ibu	7								
	menggunakan alat peraga atau media?	П								
4	Bagaimana aktivitas siswa ketika proses	77.0								
	belajar keterampilan menulis dalam									
0	pelajaran bahasa Indonesia selama ini?	>, 0/								
5	Jenis evaluasi apa saja yang ibu gunakan									
	untuk mengukur keterampilan menulis									
	siswa?									
6	Kendala apa saja yang ibu hadapi dalam									
	mengajarkan keterampilan menulis?									
7	Apa yang ibu ketahui tentang teknik acak									
	kata?									

8 Apa rencana ibu selanjutnya untuk
meningkatkan hasil belajar siswa dalam
keterampilan menulis agar menjadi lebih
baik lagi

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi:1986 dalam buku (sugiono, 2007:203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagia proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada saat belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi, partisipasi siswa dalam simulasi, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar (Sudjana, 2009:84).

Observasi yang dilakukan peneliti adalah model sistematis yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada pembelajaran menulis kalimat sederhana melalui teknik acak kata. Adapun aspek-aspek yang akan diobservasi yaitu kegiatan belajar siswa dengan teknik acak kata adalah sebagai berikut:



tabel 3.2 Lembar Pedoman Observasi Aktifitas Siswa

Aspek yang dinilai													
No	Nama	I					II			Nilai	Kategori		
		a	b	c	d	e	a	b	c	d	e		
	/c			E	. 1				U	1	4	AA	
	128										B	7	
													7
	5												0
		7											
			/	1		-							
	Jumlah												
Z	Rata-rata												

Keterangan: Nilai 5 = jika 5 deskiptor tampak

Nilai 4= jika 4 deskriptor yang tampak

Nilai 3= jika 3 deskriptor yang tampak

Nilai 2= jika 2 deskriptor yang tampak

Nilai 1= jika 1 Deskriptor yang tampak

Deskriptor:Penilaian Observasi Aktivitas Siswa

- I. Aktifitas siswa pada saat menyusun kata dalam setiap kalimat
 - a. Menyimak informasi guru tentang cara menulis kalimat sederhana
 - b. Aktif dalam menyusun kata
 - c. Aktif dalam mengurutkan kata menjadi sebuah kalimat
 - d. Aktif dalam menyusun kata dengan benar
 - e. Aktif menyususn kata dengan rapih dan padu
- II. Aktifitas siswa dalam menulis kalimat yang rapih dan padu
 - a. Kerapihan dalam menyusun kata
 - b. Kerapihan dalam menulis kalimat
 - c. Keterbacaan hasil tulisan
 - d. Kebersihan tulisan
 - e. Susunan kata dalam setiap kalimat

Kriteria Penilaian

Interval Nilai	Kategori
4,1-5,0	Baik Sekali
3,1 – 4,0	Baik
2,1 – 3,0	Cukup
1,1 – 2,0	Kurang
0 – 1,0	Kurang Sekali

$$Nilai = \frac{Jumlah \, nilai \, aspek}{10} \times 5$$

3. Tes

Menurut (Arikunto, 2010:193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelejensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes adalah alat ukur dalam proses belajar dan penilaian hasil belajar (Rahmat, 2006:19).

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan hasil dari siswa dalam bentuk lisan (Tes lisan) dalam bentuk tulisan (Tes Tertulis) dan dalam bentuk perbuatan (Tes Perbuatan). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran (Sudjana, 2009:35).

Tabel 3.3
Pedoman Penilaian Tes Keterampilan menulis kalimat Sederhana

No	Nama	Aspek yang dinilai					Nilai	Kategori
		a	b	c	d	e		

	Jumlal							
Rata-rata								

Deskriptor

- a. Susunan kata dalam setiap kalimat
- b. Kerapihan menyusun kata menjadi kalimat yang padu
- c. Keterbacaan hasil tulisan
- d. Kerapihan dalam menulis kalimat
- e. Kesesuaian Kalimat

Keterangan

Nilai 20 = Jika 5 deskriptor yang tampak

Nilai 15 = Jika 4 deskriptor yang tampak

Nilai 10 = Jika 3 deskriptor yang tampak

Nilai 5 = Jika 2 deskriptor yang tampak

Nilai 1 = Jika 1 deskriptor yang tampak

Kategori Nilai

Skor 80-100 = A (Baik Sekali)

Skor 61-79 = B (Baik)

KAAN

Skor 51-60 = C (Cukup)

Skor 40-50 = D (Kurang)

Skor <40 = E (Sangat Kurang

 $NA = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ Maksimum} \times 100$

D. Pengolahan Data

- 1. Persiapan, meliputi:
 - a. Mengecek kelengkapan data
 - b. Mengecek isian data
- 2. Tabulasi, meliputi:
 - a. Menjumlahkan data observasi untuk dibuat persentasi
 - b. Memberikan skor terhadap soal-soal tes dan menjumlahkan skor yang diperoleh siswa lalu dibuat rata-rata dari tiap siklus
- 3. Perencanaan, meliputi:
 - a. Menafsirkan data sesuai dengan instrument penelitian
 - Mendeskripsikan data hasil penelitian, mengevaluasi dan menarik kesimpulan.
- 4. Interpretasi

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika siswa mampu menulis kalimat sederhana dengan rapih dan padu. Hal ini dibuktikan dengan keterampilan melalui aktiftas belajar siswa selama proses pembelajaran, maupun dari pencapaian nilai hasil tes para siswa pada setiap akhir siklus mencapain batas angka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65,00 .

5. Kesimpulan

Jika hasil dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal, Maka diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

E. Subyek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek yang dijadikan penelitian adalah siswa kelas III dengan jumlah siswa 35.jumlah siswa laki-laki 19 orang dan jumlah siswa perempuan 16 orang.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah SDN Ciruas 3 kecamatan Ciruas Kabupaten Serang. Adapun alasannya memilih sekolah tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Letaknya strategis
- b. Dalam pembelajaran belum menggunakan teknik acak kata

c. Adanya kemudahan dalam perizinan.



